

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia pembangunan perekonomian umumnya berbasis terhadap ekonomi rakyat, bisa kita lihat pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pada sektor ini memiliki peranan yang sangat menjanjikan dalam perekonomian nasional maupun daerah. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha di Indonesia yang banyak diminati atau dijalani. Sektor ini dikarenakan pengelolaannya mudah dan tidak sulit dilakukan pihak dari kalangan manapun serta tidak membutuhkan biaya yang sangat besar. Namun dibalik itu semua masyarakat Indonesia menjadikan usaha kecil sebagai sektor andalan yang paling diminati dari kalangan manapun meskipun perekonomian Indonesia mengalami krisis moneter.

Usaha kecil yang pada umumnya memiliki strategi sendiri, yaitu membuat produk yang kualitasnya bagus, unik, dan menarik peminat dengan pemasaran yang terjangkau sekitar tidak terlalu jauh sehingga konsumen memahami serta komunikasi antar konsumen berjalan cepat, hal ini menghindari persaingan langsung dengan pelaku usaha besar, keterbatasan modal menjadikan mereka bersifat inovasi dan luwes untuk dapat berkembang menjadi besar.

UKM bersama dengan Usaha Mikro memiliki peran penting serta berkontribusi nyata terhadap perekonomian tanah air. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2019 Kementerian Koperasi dan UMKM menyusun strategi pemberdayaan UMKM

dalam lima tahun ke depan. Strategi ini merupakan implementasi dari program pemerintah dalam pengutamaan UMKM dalam ekonomi nasional.

Menteri Koperasi dan UMKM Teten Masduki menyampaikan dalam roadmap pengembangan UMKM 2020-2024, ada lima target yang hendak dicapai yakni kenaikan ekspor UMKM, kontribusi UMKM terhadap PDB, rasio kewirausahaan, koperasi modern dan UMKM naik kelas. Hal itu disampaikan Teten dalam rapat Koordinasi dan Sinergi Arah dan kebijakan Pemembrdayaan Koperasi dan UMKM tahun 2020-2024 yang dihadiri kepala dinas koperasi dan UKM tingkat provinsi seluruh Indonesia, di Jakarta, Senin (9/12/2019).

Teten menargetkan pada akhir 2020 kontribusi UMKM terhadap ekspor meningkat menjadi 18% dari sebelumnya 14%. Begitu juga kontribusi UMKM terhadap PDB nasional meningkat menjadi 61% dan rasio kewirausahaan menjadi 3,52%. Kita juga akan meningkatkan jumlah koperasi modern dan UMKM naik kelas kata Teten. Ia mengungkapkan, pada 2024 mendatang, ditargetkan ekspor UMKM sudah harus berada dilevel 30,20% kontribusi terhadap PDB 65% dan rasio kewirausahaan 4%. Pertumbuhan ekonomi nasional bisa sebesar 5% itu karena belanja pemerintah dan konsumsi masyarakat. Kita harus menjaga daya beli masyarakat tetap tinggi. Disini, peran UMKM amat besar diperlukan, jelas Teten.

Namun dibalik itu semua UKM masih mengalami kendala dalam perkembangannya yang berasal dari internal usaha itu sendiri. BI menjelaskan beberapa diantaranya, yaitu dalam hal permodalan, sulitnya bagi UKM untuk mendapatkan kredit dari bank. Kemudian dari segi kualitas dan kuantitas sumber

daya manusia yang kurang berkompeten sehingga dalam kegiatan usahanya baik itu produksi, *quality control*, maupun pemasaran seringkali belum mampu bersaing dengan perusahaan besar dan mengimbangi keinginan konsumen. Kemudian dari sisi akuntabilitas masih belum menyelenggarakan sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

Menurut Arya & Maria Rio Rita, (2016) informasi akuntansi dapat menjadi dasar untuk pengembalian keputusan bisnis sehingga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk UKM. Dengan kurangnya pengetahuan dalam pembukuan, otomatis menghambat mereka menjalankan kegiatan pembukuan keuangan. Informasi akuntansi yang berupa catatan keuangan dapat digunakan oleh pemilik UMKM untuk mengetahui secara persis berapa pendapatan yang diterima, berapa biaya operasi yang seharusnya dikeluarkan dan berapa yang seharusnya masih tersisa. Penggunaan informasi akuntansi yang berupa informasi operasi, informasi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk membantu dalam perencanaan usaha, mengontrol kegiatan usaha, pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, serta untuk melakukan evaluasi, sehingga dengan melakukan hal tersebut dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha.

Dari UMKM makanan di Lumajang, terdapat UKM Kerupuk di desa Suko Jogoyudan Kec. Lumajang mengaku mengalami penurunan omset hingga 50% kurang lebih, omset kami menurun, jika hari biasa penjualan bisa mendapat kurang lebih Rp1.000.000,- per minggu, kali ini hanya mendapat kurang lebih Rp

500.000,- per minggu. Dengan penurunan omzet tersebut dampak untuk keberhasilan usaha sulit untuk dicapai, kemudian pedagang kesulitan mendapatkan modal kembali dikarenakan banyak UKM tidak memiliki catatan akuntansi. Dan pedagang pun mengalami kesulitan juga untuk mengakses tambahan modal dari akses perbankan. Hal ini disebabkan karena banyak UKM yang menjalankan usaha tidak menggunakan informasi akuntansi dalam bisnisnya bahkan tidak memiliki pencatatan akuntansi.

Dari sisi internal sebagai besar UMKM mengalami beberapa kendala diantaranya adalah pengelolaan penggunaan informasi akuntansi dan manajemen modal kerja (Arlianto, 2014). Mereka masih cenderung mengabaikan pentingnya penggunaan informasi akuntansi dan melakukan pembukuan pada saat kegiatan usaha baru memasuki tahapan awal pertumbuhan sehingga hal ini menjadi hambatan didalam mengetahui kondisi keuangan, perencanaan keuangan dan upaya peminjaman dana yang pada akhirnya menghambat keberhasilan usaha. Pada umumnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi akan meningkat sering bertambahnya umur usaha.

Sariningtyas & Diah (2011) menyatakan bahwa pencatatan akuntansi menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Manfaat yang diperoleh dengan menerapkan pencatatan akuntansi adalah untuk menghindari bercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga lepas kontrol tanpa adanya kejelasan posisi keuangan masing-masing yang disebabkan karena ketidak

disiplinan pengusaha UKM dalam membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis (Yohanes & Theresa, 2017). Namun pada kenyataannya, penelitian terdahulu menyatakan banyak pelaku usaha UKM yang belum menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Mereka sering mengalami kesulitan untuk menerapkan akuntansi dalam bisnisnya.

Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan pada usaha mereka. Penggunaan dan penyelenggaraan informasi akuntansi dipengaruhi oleh bagaimana pemahaman serta persepsi para pemilik UKM terhadap informasi akuntansi itu sendiri. Failian & Pepie, (2012) mengatakan bahwa definisi akuntansi yang dijelaskan oleh para pelaku usaha merupakan cerminan dari seberapa pentingnya akuntansi bagi perkembangan usaha mereka, terlebih pada pembuatan catatan keuangan dan laporan keuangan untuk mengetahui kerugian dan keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha mereka, sehingga tidak ada lagi alasan untuk tidak belajar akuntansi. Proses belajar, motivasi, dan kepribadian juga mempengaruhi bagaimana persepsi pelaku usaha UKM terhadap informasi akuntansi yang selanjutnya juga mempengaruhi penggunaan serta penerapan informasi akuntansi. Untuk dapat memahami informasi akuntansi keuangan maka seorang pengusaha harus memiliki proses belajar, motivasi, dan kepribadian yang tinggi yang dikarenakan untuk memahami informasi akuntansi tersebut tergantung pada persepsi dari masing-masing manajer atas informasi akuntansi yang diterimanya (Zulia, 2013).

Zulia (2013) menyatakan bahwa informasi akuntansi keuangan sangat diperlukan perusahaan, terutama bagi usaha kecil, karena dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapinya, antara lain keputusan akan kebutuhan kas, penerapan harga pokok dan harga jual, dan lain-lain. Selain itu dalam hubungan antara usaha kecil dengan pemerintah dan kreditur (bank) penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan. Dari uraian tersebut jelas bahwa usaha kecil banyak mengalami kesulitan dalam memahami sistem informasi keuangan dengan baik. Padahal informasi akuntansi keuangan mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil.

Problematika tersebut apabila diperkuat dengan pengambilan keputusan bisnis yang kurang tepat justru akan memperburuk kondisi UMKM. Berdasarkan fenomena bahwa praktek akuntansi pada UMKM masih rendah, namun sebenarnya informasi akuntansi dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan bisnis dalam rangka mencapai keberhasilan usaha dalam kenyataannya, kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Safitri, 2018).

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka penelitian mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah”.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah apakah ada pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil menengah?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil menengah.

1.4. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri dan pihak-pihak lain yang kiranya berkepentingan dalam masalah ini.

Berikut ini peneliti sampaikan mengenai manfaat penelitian :

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dalam akuntansi khususnya yang berhubungan dengan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM.

b. Bagi Pengusaha Kerupuk

Untuk memberikan tambahan informasi bagi pihak pengusaha sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan keberhasilan usaha.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau yang berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

